

Pendampingan Implementasi Literasi dan Numerasi di SDN 1 Ngendut, Ponorogo *Literacy and Numeracy Implementation Assistance at SDN 1 Ngendut, Ponorogo* **Fida Chasanatun¹, Pujiati^{2*}, Elin Muktiani²**

¹Program Studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun

²Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Madiun

*Corresponding author: pujiati@unipma.ac.id

ABSTRAK

SDN 1 Ngendut merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. SDN 1 Ngendut merupakan salah satu sekolah dasar dalam kategori 3T, karena tidak adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang belajar siswa baik dalam aspek literasi dan numerasi maupun adaptasi teknologi. Sekolah dasar ini dipilih sebagai sasaran karena kondisi dan keberadaannya di kawasan tertinggal yang mana sekolah dengan kondisi tersebut merupakan sasaran prioritas nasional. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1. Mengenalkan bantuan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar dengan mengimplementasikan aspek literasi dan numerasi. 2. Memberikan edukasi terkait adaptasi teknologi kepada siswa-siswi SDN 1 Ngendut dengan memberikan pendampingan dan pelatihan computer. Metode yang dilakukan meliputi Survey, Penyusunan program, Realisasi program, Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN 1 Ngendut, peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan aspek literasi dan numerasi di kelas. Peningkatan skill terhadap adaptasi teknologi baik untuk siswa maupun guru.

Kata Kunci: SDN 1 Ngendut; Literasi; Numerasi; Adaptasi Teknologi

ABSTRACT

SDN 1 Ngendut is an elementary school in the Ponorogo Regency of East Java's Balong District. SDN 1 Ngendut is one of the 3T primary schools because there are insufficient facilities to facilitate student learning in reading, numeracy, and technological adaptation. This elementary school was picked as the target due to its poor condition and location in an undeveloped area where schools in similar circumstances are national priority targets. The goals of executing this activity are as follows: 1. Providing aid to instructors in carrying out instructional activities by including parts of literacy and numeracy. 2. Provide technology adaptation instruction to SDN 1 Ngendut students through computer support and training. Surveys, programme planning, programme implementation, mentorship, monitoring, and evaluation are among the strategies employed. According to the evaluation results, there is an improvement in the reading and numeracy skills of SDN 1 Ngendut pupils, as well as an improvement in the ability of instructors to execute components of literacy and numeracy in the classroom. improved technology adaptation skills for both pupils and teachers.

Key words: *SDN 1 Ngendut, Literacy, Numerical Ability, and Technology Adaptation*

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat berbasis pengetahuan dan teknologi maju saat ini, literasi (yaitu, kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menafsirkan teks tertulis) dan numerasi (yaitu, kemampuan untuk mengakses, menggunakan, dan menafsirkan matematika informasi) adalah keterampilan yang esensial atau sangat penting untuk kesejahteraan individu maupun masyarakat (Lechner et al. 2021).

Budaya literasi di Indonesia merupakan topik yang sangat menarik. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih sangat rendah dan belum membudaya di masyarakat Indonesia. Di masa modern saat ini, buku tidak pernah menjadi prioritas utama. Padahal, masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan menyimak daripada membaca lalu menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Masyarakat Indonesia masih didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya bahasa. Saat ini, faktanya hampir semua orang lebih suka menonton pembaruan status ponsel dan mengikuti siaran TV daripada membaca (Perdana and Suswandari 2021; Suswandari 2018).

Menurut survei PISA, Program untuk Penilaian Siswa Internasional dengan sasaran beberapa siswa berusia 15 tahun. Tidak ada peningkatan yang signifikan dalam peringkat literasi matematika siswa Indonesia antara

tahun 2009 dan 2015. Pada tahun 2009, Indonesia menduduki peringkat ke-68 dari 74 negara. Pada tahun 2012, Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara dengan tingkat pencapaian yang relatif rendah. Sementara itu, hasil PISA 2015 menunjukkan Indonesia naik tipis ke peringkat 63 dari 72 negara. Hasil tiga survei menunjukkan bahwa siswa Indonesia khususnya di bidang matematika masih sangat rendah dibandingkan dengan negara peserta PISA lainnya (Ayuningtyas and Sukriyah 2020).

SDN 1 Ngendut merupakan salah satu sekolah dasar yang berakreditasi C terletak di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Jumlah siswa siswi di SDN 1 Ngendut sedikit dan belum maju karena tidak adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang belajar siswa baik dalam aspek literasi dan numerasi maupun adaptasi teknologi. Sekolah dasar ini dipilih sebagai sasaran karena kondisi dan keberadaannya di kawasan tertinggal, terdepan dan terluar Indonesia atau yang dikenal dengan daerah 3T. Sekolah dengan kondisi tersebut merupakan sasaran prioritas nasional. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut dosen universitas PGRI madiun dan juga beberapa mahasiswa yang terlibat di dalamnya turut berpartisipasi dalam

memberikan solusi untuk menunjang kemajuan siswa siswi SDN 1 Ngendut khususnya dalam bidang literasi dan numerasi.

Adapun realisasi kegiatannya meliputi pelatihan komputer kepada siswa siswi guna merealisasikan aspek adaptasi teknologi. Membantu proses mengajar dengan menggunakan inovasi media yang kreatif, menarik, dan menyenangkan sehingga dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Membantu administrasi sekolah dan guru agar efektif dan efisien dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik, administratif, dan teratur. Sebelum melakukan kegiatan pendampingan di sekolah tersebut maka dilakukan analisis situasi untuk memetakan kondisi geografis dan sosial dari mitra yang dilibatkan.

SDN 1 Ngendut merupakan sekolah negeri yang berada di bawah Kementerian Pendidikan. Sekolah ini terletak di Desa Ngendut yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Ngendut merupakan daerah dengan ketinggian tanah \pm 187 meter dari atas permukaan laut. Letak Desa Ngendut ini \pm berada 7 Km dari kecamatan Balong kearah barat sedangkan letak Desa Ngendut berada \pm 22 Km dari pusat kota Kabupaten Ponorogo. SDN 1 Ngendut ini dulunya merupakan 2 sekolah yang digabung

menjadi satu, sehingga memiliki 2 gedung yang saling berhadapan. Bangunan di sekolah tersebut termasuk dalam kategori bangunan yang masih kokoh dan layak, terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 2 kamar mandi, 1 dapur, 1 ruang UKS, dan 2 gudang. Ruangan yang digunakan sebagai ruang kelas juga termasuk ruang yang nyaman karena memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi udara yang memadai, dan kelas yang bersih. Lingkungan sekitar sekolah merupakan lingkungan rumah warga, akan tetapi suasana di lingkungan sekolah terbilang kondusif dan tenang. Proses pembelajaran di sekolah sudah dilaksanakan secara tatap muka, dalam pelaksanaannya tetap mematuhi protokol Kesehatan dengan memakai masker dan selalu mencuci tangan dengan sabun. berjalan baik sebagaimana mestinya. Dari aspek kegiatan belajar pelaksanaannya sudah berjalan baik, namun masih kurang inovasi yang diberikan guru seperti kurangnya penggunaan media belajar, kurangnya pembelajaran berbasis praktikum dan teknologi, dan kurangnya buku literasi.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1. Mengenalkan bantuan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar dengan mengimplementasikan aspek literasi dan numerasi. 2. Memberikan edukasi terkait adaptasi teknologi kepada siswa-siswi SDN 1

Ngendut dengan memberikan pendampingan dan pelatihan komputer.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pendampingan literasi dan numerasi ini dilakukan selama 6 bulan mulai bulan Juni-November tahun 2022. Dengan sasaran guru dan siswa di SDN 1 Ngendut Ponorogo. Program dengan sasaran guru di berfokus pada penguasaan teknologi sedangkan ke siswa berfokus pada peningkatan level kemampuan literasi dan numerasi. Adapun rincian pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

1. Survey

Survey ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial, demografi, aspek pembelajaran dan lingkungan sekolah dari mitra sasaran. Kegiatan survey ini diperlukan sebagai dasar dalam penentuan program yang akan dilaksanakan.

2. Penyusunan detail program

Berdasarkan hasil analisis situasi keadaan sekolah, tim pelaksana menyusun beberapa program kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah sasaran. Penyusunan program ini memperhatikan beberapa hal seperti kebutuhan sekolah, kebutuhan siswa, dan kebutuhan guru. Penyusunan program ini didasarkan atas hasil koordinasi dengan guru agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Realisasi program

Realisasi program dilakukan berdasar rencana kegiatan yang telah disetujui antara tim pelaksana dan pihak sekolah. Realisasi program dilakukan berdasar kegiatan di masing-masing sekolah karena melibatkan 3 mahasiswa yang berlokasi di sekitar sekolah sasaran maka kegiatan di lapangan dapat intens dilakukan.

4. Pendampingan

Pendampingan dilakukan sebagai upaya untuk pemantapan program-program yang telah dijalankan agar hasil yang dicapai lebih efektif dan tepat sasaran.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk pengukuran dampak pelaksanaan program di lapangan. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan memberikan berupa angket dan juga wawancara untuk guru pasca pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang disusun mengacu pada bantuan aspek yaitu pembelajaran literasi dan numerasi serta adaptasi teknologi. Susunan rencana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti yang tersaji pada table 1.

1) Melaksanakan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi

Tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa mengajar siswa dengan hal-hal baru seperti pembelajaran dengan media

digital dan pembelajarn berbasis praktikum. Setelah mengikuti pembelajaran yang terapkan siswa menjadi lebih memiliki minat untuk belajar. Mereka merasa sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran menggunakan media digital. Selain itu siswa juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran berbasis praktikum. Mereka lebih rasional dalam berfikir dan aktif melakukan praktikum maupun menyimpulkan hasil praktikum. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih paham diajarkan dengan metode praktikum ini daripada ceramah teori.

Kegiatan mengajar ini dilaksanakan untuk kelas 2 dan 5. Selama program kampus mengajar kami sudah mengajar di 5 kelas dari kelas 1-5. Untuk kelas 6 sendiri tidak terlaksana dikarenakan saat program mulai berjalan kelas 6 sudah melaksanakan ujian sehingga pengajaran tidak dilakukan. Walaupun demikian, ketika dilaksanakan proker besar seperti lomba ramadhan dan pengolahan sampah, kelas 6 tetap berpartisipasi aktif.

2) Membantu adaptasi teknologi.

Untuk mengawali bantuan adaptasi teknologi pada siswa, tim melaksanakan kegiatan yang pelatihan komputer dasar. Pelatihan ini bertujuan agar siswa dapat menguasai 2 aplikasi yang ada di dalam

komputer. Hasil dari kegiatan ini sangat terlihat jelas bahwasannya siswa yang sebelumnya tidak bisa mengoperasikan komputer sama sekali setelah mengikuti pelatihan komputer menjadi terampil menggunakan komputer. Siswa juga sudah fasih menguasai 2 aplikasi yaitu Microsoft Word dan juga Paint.

Kegiatan ini dilaksanakan 4x kelas 5. Kelas 5 untuk kegiatan ini dikarenakan di SDN 1 Ngendut belum pernah memperkenalkan perangkat komputer sebelumnya dan kelas 5 merupakan kelas tingkat tinggi yang akan lebih dahulu menjajaki sekolah menengah atas sehingga lebih diprioritaskan. Pelatihan adaptasi teknologi juga dilakukan dengan sasaran guru untuk meningkatkan adaptasi teknologi juga. Seperti pelatihan pembuatan google form untuk kuis, pembuatan video pembelajaran digital yang diupload di youtube sekolah. Sebagaimana diketahui media sosial sekarang sangat penting dan sudah menjadi tradisi bagi sector termasuk sector Pendidikan(Fitrianita and Thohari 2022) Dengan adanya video pembelajaran yang diupload dalam media sosial ini diharapkan memberikan best practi

3) Pembuatan media pembelajaran berupa video

Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu secara kondisional. Adapun bentuk kegiatan ini yaitu memberikan media pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan video-video berbasis animasi sehingga meningkatkan keinginan belajar bagi siswa.

4) Menyusun pembelajaran berbasis praktikum.

Kegiatan ini melibatkan guru dan juga siswa, pada proses persiapan guru juga dilibatkan dan pada proses pelaksanaan focus. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 kali. Jenis praktikum yang dilaksakan meliputi pengamatan struktur tumbuhan, Namun pelaksanaan juga dilakukan setiap minggu jika ada mata pelajaran yang membutuhkan praktikum. Kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat belajar secara PBL dan PJBL untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis bagi siswa(Dewi and Lestari 2020). Implementasi pembelajaran berbasis praktikum ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam menyelesaikan 1 topik pembelajaran karena langsung mengamati obyek yang ada. Selain itu siswa juga belajar melakukan identifikasi dan berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan dalam praktikum.

5) Pembuatan media interaktif.

Media pembelajaran yang bersifat interaktif sangat dibutuhkan di seluruh level Pendidikan khususnya pada Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini. Karena di masa tersebut penyerapan dan pemahaman Peserta Didik terhadap materi lebih mudah jika menggunakan media yang dapat di lihat, dapat didengarkan dan bersifat interaktif(Ernawati 2017; Pambudi, Wulandari, and Sutopo 2018).

Pembuatan media interaktif ini bertujuan untuk meningkatkan kemauan belajar siswa terhadap satu topik mata pelajaran serta juga dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Aplikasi media Media interaktif di SDN 1 Ngendut ini mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, selain itu siswa juga lebih bersemangat dan senang melakukan proses pembelajaran.

Kedepannya pembuatan media interaktif ini juga akan mempermudah guru dalam penyampaian pembelajaran dikelas karena media sudah tersedia, dan dapat digunakan kapan saja.

6) Pojok baca

Program pojok baca merupakan kegiatan penyusunan perpustakaan mini di kelas dan pendampingan belajar bagi siswa(Primiani et al. 2022).

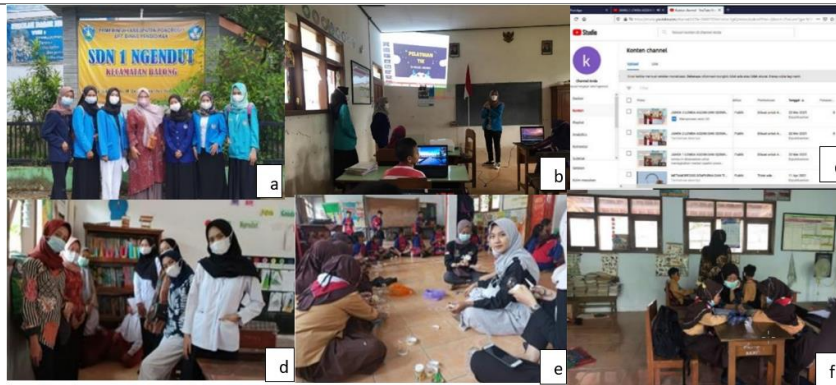
Peranan pojok baca dalam menumbuhkan literasi yaitu meningkatkan

minat membaca siswa khususnya di Sekolah Dasar (Ayuningtias et al. 2021; Faiz 2022; Kurniawan et al. 2019). Setelah implementasi program pojok baca ini siswa memiliki tempat untuk menghabiskan waktu luang selama di

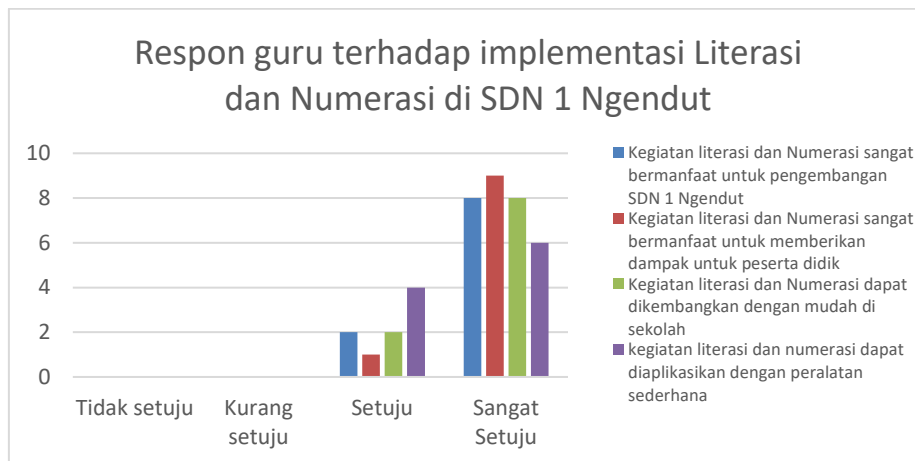
sekolah dengan membaca buku-buku yang ada di pojok baca. Dengan demikian adanya pojok baca ini dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa karena semangat membaca yang meningkat.

Tabel 1. Ringkasan implementasi kegiatan

No	Aspek	Jenis Kegiatan	Sasaran
1.	Adaptasi teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan dasar teknologi Komputer 2. Pengenalan perangkat computer 3. Penggunaan aplikasi Ms Word 4. Pengenalan Paint 5. Pengenalan google form untuk guru 	Siswa kelas 6, Guru dan tenaga kependidikan
2.	Literasi dan numerasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembuatan media pembelajaran literasi berupa video animasi pada channel youtube 2) Permainan bola warna dalam pemahaman pecahan pada siswa kelas 2 3) Media papan dalam pemahaman tanda baca dan huruf kapital pada siswa kelas 2 4) Media jam dinding dalam pemahaman menentukan waktu 5) Pembuatan mading sekolah 	Siswa kelas 1-5



Gambar 1: a) Survey Lokasi; b) Penyusunan dan Pemantapan Proker; c) Pembuatan youtube sekolah untuk promosi dan upload media pembelajaran; d) Pembuatan pojok baca; e) Pelatihan pengelolaan sampah; f) Proses pembelajaran di kelas



Gambar 2. Survey pasca implementasi program

Berdasarkan hasil survey pasca implementasi program dengan sasaran guru di sekolah diperoleh data bahwa pelaksanaan pendampingan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah (gambar 2). Karena siswa lebih aktif dan guru juga dibekali dengan teknologi sehingga dimudahkan dalam penyiapan pembelajaran di kelas. Para guru juga sependapat bahwa implementasi literasi dan numerasi di sekolah juga dapat diterapkan dengan peralatan yang sederhana mengingat lokasi sekolah ini yang berada di wilayah 3T.

SIMPULAN

Pendampingan literasi numerasi dan adaptasi teknologi yang di implementasikan di SDN 1 Ngendut meliputi : 1) Pelatihan dasar teknologi Komputer; 2) Pengenalan perangkat computer; 3) Penggunaan aplikasi Ms Word; 4. Pengenalan Paint; 5) Pengenalan google form untuk guru. Sedangkan pendampingan literasi dan numerasi meliputi: 1) Pembuatan

media pembelajaran literasi berupa video animasi pada channel youtube; 2) Permainan bola warna dalam pemahaman pecahan pada siswa kelas 2; 3) Media papan dalam pemahaman tanda baca dan huruf kapital pada siswa kelas 2; 4)Media jam dinding dalam pemahaman menentukan waktu; 5)Pembuatan mading sekolah.

Hasil implementasi kegiatan diatas memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan literasi, numerasi, penguasaan teknologi, semangat belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas, Praditas Aliffia, Delia Devalry Karine, Riska Alpianti Wulandari, and Dwi Novita Sari. 2021. "Pendampingan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Al-Furqon Di Masa Pandemi Covid-19." In *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: 1 No: V (November 2021)*, Bandung: UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 136–53.

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.

Ayuningtyas, Nurina, and Dewi Sukriyah.

2020. “Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru.” *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 9(2): 237–47.
- Dewi, Made Sri Astika, and Nyoman Ayu Putri Lestari. 2020. “E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4(3): 433–41.
- Ernawati, Iis. 2017. “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 2(2): 204–10.
- Faiz, Aiman. 2022. “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo.” *Jurnal Lensa Pendas* 7(1): 58–66.
- Fitrianita, Titi, and Slamet Thohari. 2022. “APelatihan Pembuatan Konten Kreatif Bagi Disable Motorcyclered Indonesia (DMI) Kota Malang.” *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(4): 501–8.
- Kurniawan, Agung Rimba et al. 2019. “Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar The Role Of The Reading Corner In FosteringElementary School Students ’ Interest In Reading.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3(2): 48–57.
- Lechner, Clemens M., Britta Gauly, Ai Miyamoto, and Alexandra Wicht. 2021. “Stability and Change in Adults’ Literacy and Numeracy Skills: Evidence from Two Large-Scale Panel Studies.” *Personality and Individual Differences* 180(May): 110990. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110990>.
- Pambudi, Dhidhi, Arum Nur Wulandari, and Sutopo. 2018. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru SD Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa.” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi* 2(5): 371–76.
- Perdana, Ryzal, and Meidawati Suswandari. 2021. “Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar.” *Absis: Mathematics Education Journal* 3(1): 9.
- Primiani, Cicilia Novi et al. 2022. “Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Literasi* 2(2): 605–14.
- Suswandari, Meidawati. 2018. “Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Dikdas Bantara* 1(1): 20–32.
- Utami, Yulia Budi. 2019. “Media Audiovisual Praktikum Mikrobiologi Berbasis Produksi VCO (Virgin Coconut Oil) Dengan Pengaruh Jenis Dan Konsentrasi Ragi.” : 179–82.